

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltiandan uraian pembahasan mengenai persepsi keluarga terhadap anggota keluarga dengan resiko perilaku kekerasan di Kota Tasikmalaya dapat ditemukan delapan tema yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab gangguan jiwa dari hasil wawancara adalah pada umumnya karena kehilangan sesuatu yang dicintai. Adanya orang yang meninggal (P1,P2) atau ditinggal istri (P3) serta pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan dimana klien bekerja (P4).
2. Cara Pengobatan yang dilakukan dari hasil wawancara untuk penyembuhan klien dengan cara pengobatan tradisional kemudian pengobatan medis. Pengobatan tradisional yang dilakukan seperti di mandikan, di doa-doa atau jampi-jampi (P1) dan dirukiyah (P2,3,4).
3. Perilaku klien menurut hasil wawancara marah-marah tanpa sebab (P1, P2) ataupun marah apabila keinginan tidak sesuai atau tidak terpenuhi (P4). Kemudian perilaku lainnya adalah menyendiri dan melamun.
4. Pencegahan kekambuhan yang dilakukan keluarga adalah menciptakan suasana yang kondusif dengan rekreasi dan komunikasi, kemudian untuk meredam amarah klien yaitu dengan cara diikat dan kemudian dilepas lagi serta diberikan nasihat.

5. Penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga sakit yaitu menyadari dan menerima keadaan terhadap anggota keluarga resiko perilaku kekerasan. Pada awalnya merasa kaget dan aneh namun hal tersebut akhirnya berubah menjadi sikap menerima apa adanya.
6. Peran anggota keluarga terhadap klien adalah bersikap empati, merasakan apa yang dirasakan oleh klien. Bantuan dari anggota keluarga dapat berbentuk perilaku seperti mengantar untuk berobat, mencari pengobatan lain, dan membantu memenuhi kebutuhan klien. Terutama dalam lingkungan keluarga yang harus menciptakan kondisi yang kondusif.
7. Respon masyarakat berbeda-beda seperti kurang bergaul karena takut kambuh, ada juga yang menyapa pada klien, bahkan membantu apabila klien sedang kambuh amarahnya
8. Keluarga sangat mengharapkan kesembuhan bagi klien. Kesembuhan yang diharapkan secepatnya dikabulkan dengan diiringi oleh doa dan usaha. Partisipan merasa iba mengingat kondisi klien mengalami gangguan jiwa.

B. Saran

1. Bagi institusi Pendidikan

Sebaiknya fakultas kesehatan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat mengenai perilaku kekerasan dalam kegiatan praktek belajar lapangan melalui upaya meningkatkan kompetensi bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya terkait dengan gangguan neurologi.

2. Bagi profesi keperawatan

Sebaiknya perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang perilaku kekerasan sehingga keluarga dan masyarakat dapat memiliki pandangan positif, melakukan perawatan fisik, psikis dan spiritual serta melakukan pengobatan secara medis dalam upaya penyembuhan penyakit perilaku kekerasan.

3. Bagi Keluarga

Sebaiknya keluarga meningkatkan perawatan pada penderita resiko perilaku kekerasan dengan cara rutin pengobatan ke tenaga medis, serta melakukan upaya-upaya untuk mencegah kekambuhan pada pasien gangguan jiwa akibat dari sikap yang salah.

4. Bagi Peneliti lain

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama dengan memperlebar wilayah penelitian dan menambah jumlah sampel penelitian sehingga tidak hanya persepsi keluarga saja yang diteliti namun juga dampak perilaku kekerasan pada lingkungan dan kesehatan fisik penderita.